

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Telukjambe

Diterima:

24 Juni 2022

Disetujui:

30 Juli 2022

Diterbitkan:

31 Juli 2022

^{1*}Muhammad Hilmi Maulidi, ²Amirudin,

³Achmad Junaedi Sitika, ⁴Ajat Rukajat

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: ^{1*}muhammad12hilmi@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Tujuan penelitian mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Telukjambe. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah: (1) perencanaan implementasi cita-cita Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Telukjambe, (2) pendidikan nilai Islam dalam Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Telukjambe menerapkan nilai ibadah, akhlak, muamalah, dan nilai agama Islam, (3) mengevaluasi hasil pengintegrasian pendidikan nilai Islam dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Telukjambe dengan menilai hasil belajar PAI untuk memberikan solusi dan tindak lanjut. Implementasi nilai pendidikan Islam dalam Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Telukjambe, diarahkan untuk melaksanakan semua program kegiatan keagamaan yang ditentukan oleh sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai karakter siswa yang kuat.

Kata Kunci: Karakter, Agama, Sekolah

Abstract— *The purpose of this study is to describe the role of Islamic education in the Karawang community's family environment in building children's personalities. This research method is a descriptive field study. This research is qualitative in nature. Data collection uses an informant strategy where data collection comes from direct interviews with sources using the snowball technique, that is, starting with a certain number of informants and then developing into more and more individuals (one person in each research field). The results of the study show that in the life of the people of Karawang, Islamic values cannot be separated, and in terms of educating children in the family, everything has an Islamic nuance, based on the guidance and teachings of the Islamic religion to shape children into human beings who believe and fear Allah SWT to avoid His prohibition (amar ma'ruf and nahi mungkar), according to the Qur'an. The role of the family in producing superior generations through Islamic concepts is consistent with Islamic principles. In conclusion, the role of Islamic education in the family environment of the Karawang community has a positive impact and can be bad if it is not applied to children's education in building children's personalities so that there is a shift in cultural values in the Karawang community.*

Keywords: Character, Religion, School

I. PENDAHULUAN

Pengajaran sering dianggap sebagai upaya untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya agar generasi penerus dapat tumbuh baik dalam kehidupan nyata maupun proses pendidikan, dilakukan upaya untuk mengajarkan dan menyampaikan nilai-nilai Pancasila tersebut. Manusia membutuhkan pengetahuan dan wawasan yang luas untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku dengan tepat. Pendidikan memberikan siswa pengetahuan dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk menghadapi

kesulitan hidup yang semakin kompleks. Seseorang membutuhkan akses ke pendidikan jika mereka ingin bertahan hidup. Sebagaimana QS. Al-Mujadilah: 11 yang artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”*.

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran yang ditujukan kepada anak-anak dan remaja baik di sekolah maupun di kampus dalam rangka menawarkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan [1]. Pendidikan sebagai media saat ini sangat mempengaruhi arah kemajuan negara [2]. Pendidikan berkualitas bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, termasuk ketajaman mental dan pola pikir positif. Pasal 20 UU Sisdiknas Tahun 2003 yang juga memuat Pasal 3 menyebutkan bahwa kegunaan dan misi pendidikan nasional bertujuan membantu peserta didik membangun kemampuannya untuk membantu manusia beriman, agar dapat mengabdikan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas dalam berbicara, inovatif, dan mandiri, serta membentuk warga negara yang berjiwa demokrasi Selain itu, pendidikan nasional berupaya untuk memajukan kemajuan bangsa lain, menumbuhkan budi pekerti, dan mencerdaskan bangsa tentang cara melestarikan peradabannya [3].

Pancasila adalah keyakinan dan gagasan inti bangsa Indonesia yang menjaga dasar-dasar kehidupan bernegara. Nilai-nilai Pancasila merupakan asas yang menjadi pedoman dalam pendidikan, hukum, politik, ekonomi, seni dan budaya, serta masyarakat berbangsa dan bernegara. Pembukaan UUD 1945 berbicara tentang Pancasila, dan pasal-pasal UUD menjelaskannya secara rinci. Tujuan pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa adalah mengajarkan kepada peserta didik bagaimana, mengapa, dan bagaimana hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai warga negara yang baik [4], [5].

Dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk memahami nilai-nilai Pancasila. Karena mengajarkan isi Pancasila kepada pelajar tidak sepenting mengajarkan prinsip-prinsipnya. Pelajar juga perlu belajar bagaimana menjadi orang baik dan bertindak dengan cara yang baik, hal ini sesuai dengan Firman Allah Surat Al-Maidah: 8 yang artinya: *“Hai, Orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Allah menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. Ayat tersebut menyuruh orang-orang yang beriman

kepada Allah dan Rasul-Nya untuk selalu berkata benar, agar wajah Allah sekali lagi menjadi saksi yang adil. Dan jangan biarkan betapa hebatnya orang-orang membuat Anda melakukan sesuatu yang salah. Karena melakukan apa yang benar dan tidak curang membawa orang lebih dekat kepada takut akan Tuhan. Ketika menerapkan nilai-nilai Pancasila, keadilan diperhitungkan.

Pelajar menghormati guru karena tegas dan memberi contoh yang baik. Inilah bagaimana nilai-nilai Pancasila digunakan untuk membantu pelajar belajar dan bagaimana nilai-nilai dan aturan dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dikaitkan dengan apa yang pelajar lakukan untuk belajar [6]–[8]. Banyak pelajar yang menghafalkan sila-sila Pancasila, namun penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai berkurang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada profil pelajar Pancasila di SMAN 1 Telukjambe.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah studi lapangan, yaitu studi yang menggunakan dan melibatkan hal yang sedang dipelajari. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mengungkapkan, mendeskripsikan, merekam, dan mengkarakterisasi apa yang sebenarnya terjadi dan mempelajari beberapa hal yang dialami pelajar ketika cita-cita Pancasila dipraktikkan. Pendekatan kualitatif ini lebih fleksibel dan memperhitungkan nilai-nilai yang telah dilihat [9]. Sumber informasi utama dalam penelitian ini berasal dari para guru, khususnya yang mengajar kelas I–III di SMAN 1 Telukjambe. Peneliti melihat informasi tambahan dari berbagai sumber seperti warga sekolah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana orang belajar, bagaimana guru mengajar, lingkungan dan kondisi saat ini, dan keterampilan guru dalam situasi tertentu. Kepala sekolah dan rekan kerja lainnya adalah cara yang baik untuk mengetahui lebih banyak bagaimana cita-cita Pancasila dipraktikkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli dan September 2021.

Cara mengumpulkan data melalui observasi adalah dengan menuliskan segala sesuatu yang didapatkan melalui observasi pertama, yaitu pengumpulan data pada pelajar SMAN 1 Telukjambe dalam mempraktikkan nilai-nilai Pancasila baik di dalam maupun di luar kelas dengan bantuan RPP dan silabus. Melalui observasi, dikumpulkan data fitur fisik, hukum, dan infrastruktur SMAN 1 Telukjambe. Cara kedua untuk mendapatkan informasi adalah melalui wawancara, yaitu cara bertanya dan menjawab pertanyaan yang terstruktur. Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila digunakan di dalam kelas, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dari kelas I sampai III, dan 140 pelajar kelas I sampai III. Dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang ketiga. Ini adalah saat informasi ditulis atau

diambil gambarnya sehingga diketahui lebih banyak tentang beberapa data tertulis dan visual. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendapatkan jawaban dan hasil yang masuk akal. Langkah-langkah berikut dilakukan setelah mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan catatan tertulis. Sebelum membuat kategori dan memilih data yang relevan, peneliti memilih hal-hal yang mendasar dan penting [10]. Untuk memudahkan peneliti mengetahui hal-hal yang paling penting dan mendasar nilai-nilai Pancasila digunakan di SMAN 1 Telukjambe.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pelajar memiliki tingkah laku lebih baik kepada guru maupun terhadap teman setelah diimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam profil Pelajar Pancasila. Bentuk-bentuk implementasi dipaparkan sebagai berikut:

Perencanaan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil temuan perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa sebagaimana pembahasan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu :

1. Pengaturan pertemuan dengan pengajar untuk mengembangkan program pendidikan Pelajar Pancasila. Pertemuan tersebut diadakan untuk merumuskan rencana (rencana strategis) dan menentukan sebuah program berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Pelajar Pancasila.
2. Penguatan karakter pelajar yang menghasilkan silabus dan RPP. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dan disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Penyusunan silabus dan RPP tersebut sebagai pedoman dan pegangan bagi guru mata pelajaran PAI dalam mengajarkan mata pelajaran bersangkutan agar dapat dipahami oleh siswa serta dapat diamalkannya dengan tujuan mampu membentuk karakter maupun akhlak siswa.
3. Sosialisasi perencanaan program kepada guru, siswa, dan orang tua. Sosialisasi Perencanaan ini bertujuan dalam mempersiapkan guru yang kompeten, pengetahuan orangtua terkait kegiatan implementasi pendidikan Islam di sekolah serta gerbang awal kesiapan pelajar yang di upayakan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas serta mampu mendidik siswa supaya memiliki karakter dan akhlak mulia..

Perencanaan pendidikan ini begitu penting sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Pasal 1 Ayat 1 Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama

menyatakan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang mengajarkan kepada siswa tentang agama mereka dan membantu mereka mengembangkan pengetahuan, sikap, kepribadian, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengikuti ajaran agama mereka [11]–[14]. Dalam semua jenis, tingkatan, dan jalur pendidikan, pendidikan agama setidaknya dilakukan melalui kelas atau diajarkan. Pendidikan Agama Islam adalah cara formal untuk membantu individu atau kelompok pelajar mengembangkan pandangan hidup Islam [15], [16]. Hal ini dilakukan melalui kegiatan seperti membimbing, mengajar, dan melatih untuk menghormati agama lain sehingga umat beragama dapat hidup bersama dalam damai dan mencapai persatuan nasional (bagaimana hidup dan memanfaatkan kehidupan dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam).

Menurut Direktorat SMP, Direktorat Jenderal Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang tumbuh dari ajaran utama (dasar) Islam. Artinya PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam [16]. PAI adalah mata pelajaran yang cocok dengan mata pelajaran lain di kelas dan membantu pelajar mengembangkan moral dan kepribadian mereka dengan tujuan mengembangkan iman dan kesalehan dalam Allah SWT, karakter yang baik (akhlak mulia), dan pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber pengajaran dan publikasi Islam lainnya, sehingga dapat digunakan sebagai ketentuan untuk mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan atau subjects tanpa harus khawatir terombang-ambing oleh pengaruh kurang baik dari lingkungan.

Pendidikan Nilai Islam dalam Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Telukjambe

Implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter pelajar, dilaksanakan dengan berpedoman pada program kegiatan PAI yang telah direncanakan. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan penjabaran pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa :

1. Pelaksanaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah

Berdasarkan hasil observasi peneliti, yaitu setelah terdengar bel istirahat pertama terdengar maka seluruh pelajar bergegas untuk melaksanakan shalat Dhuha di kelas masing-masing. Sehingga implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pelajar di adalah berusaha untuk membiasakan dan menganjurkan seluruh pelajar untuk melaksanakan shalat sunnah Dhuha. Shalat Dzuhur merupakan shalat yang diwajibkan, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa ketika terdengar adzan Dzuhur maka pelajar bergegas dan berbondong-bondong menuju Masjid sekolah dan melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah sebagai implelementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pelajar.

2. Tadarus dan hafalan Al-Quran

Salah satu bentuk kegiatan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pelajar di SMAN 1 Telukjambe adalah membaca/tadarus serta menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat pada rutinitas siswa setiap hari, para siswa yang sudah datang ke sekolah langsung menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan tadarus Al-Quran, kemudian mengikuti kelas tahfizh untuk hafalan Al-Quran

3. Melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis,

4. Infaq/sedekah, dan amalan lainnya

Infaq dan sedekah merupakan salah satu program pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pelajar, karena mengajarkan pelajar untuk menyisihkan rezeki kepada orang lain yang berhak membutuhkannya. Hal tersebut ditambah dengan amalan pribadi siswa dalam setiap kegiatan belajar maupun di luar jam pelajaran seperti contohnya beritikaf di masjid sekolah. Implementasi tersebut memberikan gambaran fondasi pendidikan agama Islami harus menjadi sumber kekuatan dan kebenaran yang dapat membantu siswa berprestasi di sekolah [17]. Beberapa bagian terpenting dari pendidikan agama Islam adalah:

1. Al-Quran, Allah SWT berfirman dalam QS An Nahl: 125 yang artinya:

“Beri mereka pelajaran dan pengetahuan yang baik jika Anda ingin mereka mengikuti Tuhan Anda, dan beri mereka argumen yang baik jika Anda tidak menginginkannya. Tanpa ragu, Tuhanmu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mereka yang melawan-Nya dan mereka yang melakukan apa yang Dia katakan”. Ayat ini mengatakan bahwa, menurut hukum Islam, yang terbaik adalah mempelajari jalan yang ditetapkan oleh Allah SWT sehingga Anda dapat memiliki awal yang baik di dunia ini dan yang berikutnya.

2. Sunnah adalah bagian kedua dari pendidikan agama dalam Islam. Menurut sunnah Nabi Muhammad SAW [18], setiap anak lahir dalam keadaan fitnah, kata Nabi SAW. Muslim dan HR Bukhari Hadits tersebut mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW mengajar istri, anak-anak, teman-teman, dan orang-orang lain yang dekat dengannya moral dan perilaku yang baik sehingga mereka akan mengikuti ajarannya dan bertindak seperti dia.

3. Ijtihad adalah proses mencari tahu apa itu hukuman hukum Islam (syariah) karena Al-Quran maupun Sunnah tidak mengatakannya secara langsung. Dalam situasi ini, ijtihad mengacu pada semua bagian kehidupan, termasuk pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, di mana Al-Quran dan As-Sunnah terus bersumber utama

nasihat hukum. Tetapi ijtihad harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh mujtahid dan tidak berperang melawan Syari'at [18].

Mengevaluasi hasil pengintegrasian Pendidikan Nilai Islam dalam Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Telukjambe. Berdasarkan temuan penelitian tentang evaluasi hasil implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa di terdapat 3 bagian evaluasi yang dilakukan:

1. UTS, games/kuis dan UAS berdasarkan standar KKM

Evaluasi dengan penilaian acuan/kriteria yaitu berupa tes, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), kuis/games harus mencapai KKM. Tujuan penggunaan tes acuan/kriteria di adalah untuk mengetahui sejauh mana pelajar mampu memahami pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru, yaitu diukur berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

2. Penilaian laporan ibadah siswa

Evaluasi dengan menggunakan penilaian laporan ibadah dimulai dari input pelaksanaan sampai output pelaksanaan kegiatan, mencakup sikap dan perilaku pelajar, pengetahuan, keterampilan, praktek dan portofolio. Maka evaluasi dengan penilaian autentik di SMAN 1 Telukjambe menekankan kepada kemampuan pelajar untuk menunjukkan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna

3. Pertemuan dewan guru bulanan

Pertemuan dewan guru pada akhir penilaian bulanan adalah melakukan pelaporan hasil pembelajaran pelajar untuk dievaluasi setiap bulannya. Dimana, laporan kemajuan belajar merupakan sarana komunikasi antara sekolah, pelajar, dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis untuk memberikan solusi dan tindak lanjut ke depan.

Setiap siswa yang sedang belajar PAI berbeda. Ini termasuk perbedaan keterampilan, minat, pengalaman masa lalu, dan cara belajar [19]. Orang-orang yang tidak tertarik untuk menerapkan nilai-nilai agama dapat diketahui berdasarkan sejumlah hal yang telah mereka lakukan dalam hidup mereka. Meskipun benar bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka membaca dan melihat (secara visual), mendengar untuk (secara pendengaran), atau bergerak (secara kinestically). Karena perbedaan tersebut, aktivitas belajar siswa, struktur kelas, sumber belajar, waktu belajar, alat bantu belajar, dan metode evaluasi perlu disesuaikan dengan kebutuhannya. Kegiatan belajar mengajar PAI harus ditindaklanjuti dengan contoh atau contoh dari pengalaman dan praktik sehingga orang bisa terbiasa melakukan hal-hal dengan cara yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Fitrah bertauhid harus ditanam dan diawasi agar memiliki

karakter yang benar dan benar (hanif). Setiap kegiatan pembelajaran PAI diharapkan dapat secara akurat menggunakan metode ilmiah dan wahyu ilahi untuk menemukan, memilah, memecahkan, dan memutuskan nilai-nilai atau sikap. Pendidikan seumur hidup dari sudut pandang Islam merupakan proses jangka panjang untuk membangun karakter moral. Jadi, pendidikan dibangun di sekitar gagasan bahwa pelajar akan tahu bahwa mereka perlu belajar tentang agama dan akan selalu perlu belajar tentang agama. Bekerja sama, tumbuh lebih dekat sebagai sebuah kelompok merupakan kesempatan untuk berlatih membangun keterampilan kerja tim mereka sehingga mereka dapat bekerja baik sendiri maupun dengan orang lain.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Telukjambe, bahwa langkah awal dalam proses implementasi mengadakan rapat dewan guru untuk membahas rencana strategis sekolah dalam penyusunan program Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) berdasarkan persyaratan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyusunan silabus dan RPP berdasarkan kurikulum pemerintah pusat, khususnya guru mata pelajaran PAI, penyiapan guru PAI yang berkualitas dan kompeten melalui tenaga pendidik PAI yang handal untuk mendorong berkembangnya peserta didik yang berbudi luhur, dan mengirimkan tenaga pendidik PAI ke pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengajarannya. Implementasi nilai pendidikan Islam dalam Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Telukjambe mengarahkan seluruh siswa untuk melaksanakan semua program kegiatan yang ditentukan oleh sekolah, seperti program kegiatan keagamaan termasuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus dan penghafalan Al-Qur'an untuk mencapai kriteria kompetensi kelulusan (SKL) dan pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Husaini and Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Islam," *J. Pendidik. dan Kependidikan*, vol. 2, no. 2549–8193, 2018.
- [2] A. Arifin *et al.*, "Improve Students 'Speaking Ability Using Android-Based Learning Applications," 2021, doi: 10.4108/eai.4-11-2020.2304654.
- [3] N. 20 UU Sisdiknas, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," *Rec. Manag. J.*, vol. 1, no. 2, 2003.
- [4] H. Rachmah, "Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang," *E-Jurnal Widya Non-Eksakta*, 2013.
- [5] S. PH, "POLITIK PENDIDIKAN INDONESIA DALAM ABAD KE-21," *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. 3, no. 3, 2014, doi: 10.21831/cp.v3i3.2377.
- [6] F. Alawiyah, "Standar nasional pendidikan dasar dan menengah," *Aspirasi*, vol. 8, no. 1, 2017.
- [7] E. Kuswanto, *Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Efektivitas Waktu Kerja Praktik Pada Standar Kompetensi Melakukan Pengelasan Dasar*.

- repository.upi.edu, 2013.
- [8] Kusnandi and abunifa, “Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan,” *Indones. J. Educ. Manag. Adm. Rev.*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [9] J. A. Yani, “Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. Diktat Ku.”
- [10] D. Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013.
- [11] S. Arifin, *Pendidikan Agama Islam*. Deepublish, 2018.
- [12] S. Sinaga, “PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN SOLUSINYA,” *WARAQAT J. Ilmu-Ilmu Keislam.*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: 10.51590/waraqat.v2i1.51.
- [13] Z. Zulkifli, “REGULASI PENDIDIKAN ISLAM,” *Rausyan Fikr J. Pemikir. dan Pencerahan*, vol. 14, no. 02, 2018, doi: 10.31000/rf.v14i02.904.
- [14] A. R. Bahtiar, “PRINSIP-PRINSIP DAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” *TARBAWI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 2, 2017, doi: 10.26618/jtw.v1i2.368.
- [15] Nurmaidah, “Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *MA J. Al-Afkar*, vol. 3, no. 2, pp. 41–54, 2014.
- [16] D. J. P. ISLAM, “Departemen Agama Republik Indonesia,” *Direktori Pesantren*.
- [17] A. Wafi, “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Edureligia; J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 133–139, 2017, doi: 10.33650/edureligia.v1i2.741.
- [18] M. Ridwan, “Implementasi Syariat Islam: Telaah atas Praktik Ijtihad Umar bin Khattab,” *TSAQAFAH*, vol. 13, no. 2, 2018, doi: 10.21111/tsaqafah.v13i2.1507.
- [19] A. Jaelani, H. Fauzi, H. Aisah, and Q. Y. Zaqiyah, “PENGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAI DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online),” *J. IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, vol. 8, no. 1, 2020, doi: 10.36841/pgsdunars.v8i1.579.